

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1.1 Sejarah Singkat PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk atau Panin Dubai Syariah Bank didirikan berdasarkan Akta Perseroan Bank Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972, yang dibuat oleh Moeslim Dalidd, Notaris di Malang dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Panin Dubai Syariah Bank telah beberapa kali melakukan perubahan nama, berturut-turut dimulai dengan nama PT. Bang Bersaudara Djaja, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 25 Tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Indrawati Setiabudhi, S.H., Notaris di Malang. Kemudian, menjadi PT Bank Harfa berdasarkan Akta Berita Acara No. 27 tanggal 27 Maret 1997 yang dibuat oleh Alfian Yahya, S.H., Notaris di Surabaya. Kemudian, menjadi PT Bank Panin Syariah, sehubungan perubahan kegiatan usaha bank dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan syariah dengan perinsip bagi hasil berdasarkan syariat islam, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No 1 tanggal 3 Agustus 2009, yang dibuat oleh Drs. Bambang Tedjo Anggono Budi, S.H., M.Kn., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta.

Nama Panin Dubai Syariah Bank selanjutnya diubah kembali menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk, sehubungan dengan perubahan status Panin Dubai Syariah Bank dari semula perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 71 tanggal 19 Juni 2013

yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Pada 2016, nama Panin Dubai Syariah Bank berubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu Pemegang Saham Pengendali bank, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 54 tanggal 19 April 2016, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, Notaris di Jakarta, yang berlaku efektif sejak 11 Mei 2016 sesuai Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-0008935.AH.01.02. Tahun 2016 tanggal 11 Mei 2016. Penetapan penggunaan izin usaha dengan nama baru Panin Dubai Syariah Bank telah diterima dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sesuai salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. Kep-29/D.03/2016 tanggal 26 Juli 2016.

Panin Dubai Syariah Bank menjadi perusahaan publik dengan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sejumlah 4.750.000.000 saham dengan harga Rp100 per lembar dan menerbitkan 950.000.000 Waran Seri I. Panin Dubai Syariah Bank sekaligus menjadi Bank Syariah pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa (*go public*). Sejak mengawali keberadaan di industri perbankan syariah di Indonesia, Panin Dubai Syariah Bank secara konsisten menunjukkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang baik.

Panin Dubai Syariah Bank berhasil mengembangkan aset dengan pesat berkat kepercayaan nasabah yang menggunakan berbagai produk pembiayaan dan menyimpan dananya. Dukungan penuh dari perusahaan induk PT Bank Panin Tbk (“PaninBank”) sebagai salah satu bank swasta terbesar di antara 10 (sepuluh) bank swasta terbesar lainnya di Indonesia, serta Dubai Islamic Bank PJSC yang merupakan salah satu bank Islam terbesar di dunia, telah membantu tumbuh

kembang Panin Dubai Syariah Bank. Panin Dubai Syariah Bank terus berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah.

4.1.1.2. Visi dan Misi PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk

1. Visi

Menjadi bank syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif untuk semua.

2. Misi

- a. Peran aktif Perseroan dalam bekerjasama dengan Regulator: Secara profesional mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.
- b. Perspektif nasabah: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank Syariah maupun konvensional lain.
- c. Perspektif SDM/Staff: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri perbankan Syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial.
- d. Perspektif Pemegang Saham: Mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham melalui kinerja profitabilitas yang baik di tandai dengan ROA dan ROE terukur.

- e. *IT Support*: Mewujudkan Perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan Syariah berbasis Teknologi Informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.

4.1.1.3. Produk PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk

1. Produk Dana

- a) Tabungan SimPel iB
- b) Tabungan PaS iB
- c) Tabungan Fleksibel iB
- d) Giro PaS iB
- e) Deposito Pas iB
- f) Simpanan Fleximax iB
- g) Tabungan Haji PaS iB
- h) Tabungan Umrah PaS iB
- i) Tabungan Rencana PaS iB

2. Program Dana

- a) Tabungan Rencana Zam-zam PaS iB

3. Produk Jasa

- a) *ATM Card* PaS iB
- b) SDB PaS iB
- c) *Cash Management System (CMS)* iB

4. Jasa Operasional

- a) PBS Kliring
- b) PBS *Intercity Clearing*
- c) PBS RTGS (*Real Time Gross Settlement*)

- d) Transfer Dalam Kota (LLG)
- e) PBS Referensi Bank
- f) PBS *Standing Order*

5. Produk Pembiayaan

- a) Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) PaS iB
- b) Pembiayaan Pemilikan Mobil PaS iB
- c) Pembiayaan Investasi (PI) PaS iB
- d) Pembiayaan Modal Kerja (PMK) PaS iB
- e) Pembiayaan Multi Jasa (PMJ) PaS iB
- f) Bank Garansi PaS iB

6. Produk Tresuri

- a) Layanan Tresuri

4.1.2. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data laporan keuangan triwulan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk selama 6 tahun periode dari tahun 2016-2021 yang di ambil dari situs resmi <https://www.paninbanksyariah.co.id>. Data yang diperoleh berbentuk persentase yang disajikan dibagian rasio keuangan dalam publikasi laporan keuangan triwulan, sehingga data yang didapatkan untuk diolah lebih lanjut sebanyak 24 data.

Tabel 4.1

Laporan Keuangan Triwulan BOPO PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk

Periode	Triwulan			
	I (Maret)	II (Juni)	III (September)	IV (Desember)
	%	%	%	%
2016	98,14	96,51	95,91	96,17
2017	91,56	95,26	96,87	217,4
2018	97,02	98,17	97,85	99,57
2019	97,47	98,84	98,65	97,74
2020	97,41	99,86	100,2	99,42
2021	98,91	99,33	99,54	202,74

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk

Berdasarkan tabel laporan keuangan triwulan data BOPO diatas selama 6 tahun terakhir dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi. BOPO tertinggi terjadi pada tahun 2017 triwulan IV sebesar 217,4% dan BOPO terendah terjadi pada tahun tahun 2017 triwulan I sebesar 91,56%. Kenaikan BOPO secara terus menerus terjadi pada tahun 2017 dan 2021. Kenaikan BOPO terbesar terjadi pada tahun 2017 pada triwulan III ke triwulan IV yakni sebesar 117,53% dan pada tahun 2021 triwulan III ke triwulan IV yakni 103,2%. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak mampu mengelola biaya operasionalnya. Namun pada tahun 2017 dari triwulan IV ke triwulan I 2018 BOPO mengalami penurunan yang drastis sebesar 120,38%. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut terus berupaya mengelola dan mengefisienkan biaya operasional mereka.

Tabel 4.2

Laporan Keuangan Triwulan CAR PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk

Periode	Triwulan			
	I (Maret)	II (Juni)	III (September)	IV (Desember)
	%	%	%	%
2016	19,77	19,51	19,86	18,17
2017	18,04	16,41	16,83	11,51
2018	27,09	27,74	25,97	23,15
2019	18,47	16,70	15,17	14,46
2020	16,08	16,28	15,64	31,43
2021	30,08	30,54	31,06	25,81

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk

Berdasarkan tabel laporan keuangan triwulan data CAR diatas selama 6 tahun terakhir dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi. CAR tertinggi terjadi pada tahun 2020 triwulan IV sebesar 31,43% dan CAR terendah terjadi pada tahun tahun 2017 triwulan IV sebesar 11,51%. Namun menurut ketentuan Bank Indonesia nilai CAR minimum adalah 8%, jadi CAR pada PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk ini dapat dikatakan sangat sehat. Peningkatan CAR terjadi pada tahun 2020 triwulan III ke triwulan IV yaitu sebesar 15,79% sedangkan penurunan CAR terjadi pada tahun 2017 triwulan III ke triwulan IV yaitu sebesar 5,32%.

Tabel 4.3

Laporan Keuangan Triwulan ROA PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk

Periode	Triwulan			
	I (Maret)	II (Juni)	III (September)	IV (Desember)
	%	%	%	%
2016	0,20	0,36	0,42	0,37
2017	0,80	0,45	0,29	-10,77
2018	0,26	0,26	0,25	0,26
2019	0,24	0,15	0,16	0,25
2020	0,26	0,04	0,00	0,06
2021	0,10	0,05	0,04	-6,72

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk

Berdasarkan tabel laporan keuangan triwulan data ROA diatas selama 6 tahun terakhir dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi. ROA tertinggi terjadi pada tahun 2017 triwulan I sebesar 0,80% dan ROA terendah terjadi pada tahun tahun 2017 triwulan IV sebesar -10,77%. Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa ROA pada PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk ini cenderung rendah jadi dapat dikatakan bahwa kurangnya kemampuan bank dalam mengelola aktivitya untuk menghasilkan keuntungan. Peningkatan ROA terjadi pada tahun 2016 triwulan IV ke tahun 2017 triwulan I yaitu sebesar 0,43%, sedangkan penurunan ROA terjadi pada tahun 2017 triwulan III ke triwulan IV yaitu sebesar 11,06%.

4.1.3. Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan analisis data menggunakan IBM SPSS statistics Versi 25 maka hasil analisis data tersebut dapat diuraikan dan di interpretasikan sebagai berikut:

4.1.3.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah sebuah statistik yang didapat dari proses pengolahan data yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	24	91.56	217.40	107.1058	31.84039
CAR	24	11.51	31.43	21.0737	6.06299
ROA	24	.00	10.77	.9483	2.48033
Valid N (listwise)	24				

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (diolah 2023)

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel diatas, diketahui bahwa terdapat tiga variabel yaitu BOPO, CAR dan ROA. N adalah jumlah data pada setiap variabel yaitu 24 data. Data tersebut diambil dari laporan keuangan triwulan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk periode 2016-2021. Dari hasil pengujian pada tabel statistik deskriptif diperoleh data sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata BOPO yaitu sebesar 107,1058 dengan nilai minimum sebesar 91,56, nilai maximum sebesar 217,40, dan nilai standar deviasi sebesar 31,84039.
2. Nilai rata-rata CAR yaitu sebesar 21,0737 dengan nilai minimum sebesar 11,51, nilai maximum sebesar 31,43, dan nilai standar deviasi sebesar 6.06299.

3. Nilai rata-rata ROA yaitu sebesar 0,9483 dengan nilai minimum sebesar 0,00, nilai maximum sebesar 10,77, dan nilai standar deviasi sebesar 2,48033.

4.1.3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah hasil dari regresi berganda apakah terjadi penyimpanganpenyimpangan dari asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang sudah di uji yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Uji ini dibuat untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Secara umum, data yang baik dan layak digunakan dalam dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov test dan berikut hasilnya:

Tabel 4.5
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47260718
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.171
	Negative	-.115
Test Statistic		.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 ^c

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (diolah 2023)

Berdasarkan dari hasil uji Kolmogorov Smornov di atas, hasil dari Asymp.Sig.(2-tailed) diketahui nilai signifikansinya yaitu 0,069 yang berarti hasilnya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal karena Asymp.Sig.(2-tailed) $0,069 > 0,05$.

b) Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Salah satu caranya adalah dengan melihat pada tabel Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Berdasarkan aturan Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau tolerance kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau tolerance lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.6
Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	(Constant)	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-6.240	.544		-11.473	.000		
	BOPO	.075	.003	.964	22.990	.000	.983	1.017
	CAR	-.041	.017	-.099	-2.363	.028	.983	1.017

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (diolah 2023)

Berdasarkan hasil output di atas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance pada semua variabel bebas memiliki nilai tolerance sebesar $0,983 > 0,10$ artinya nilai tolerance $0,983$ lebih besar dari $0,10$ dan nilai VIF pada semua variabel bebas memiliki nilai sebesar $1,017 < 10,00$ artinya nilai VIF $1,017$ lebih kecil dari $10,00$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c) Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai statistic Durbin Watson (DW). Test pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai DW dengan d_U dan d_L pada tabel. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.982 ^a	.964	.960	.49460	1.608

a. Predictors: (Constant), CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

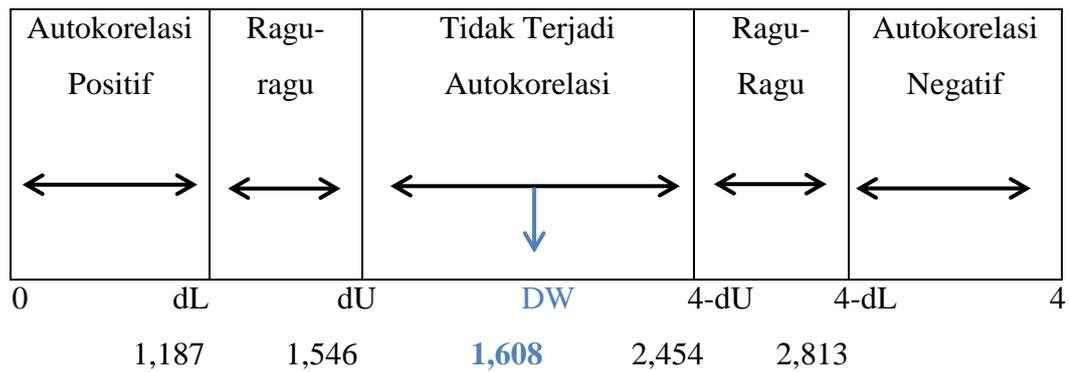
Sumber: Hasil Output SPSS 25 (diolah 2023)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah sebesar $1,608$. Sebelum menentukan apakah terdapat autokorelasi atau tidak, maka kita perlu menentukan nilai dari d_L , d_U , $4-d_L$, dan $4-d_U$. Setelah melihat nilai dari

dL , dU , $4-dL$, dan $4-dU$, dengan jumlah sampel 24 (n) dan jumlah variabel independent 2 ($k=2$), maka dalam DW akan didapat $dL=1,1878$ dan $dU=1,5464$. Nilai $4-dL=2,8122$ dan $4-dU=2,4536$. Maka dari tabel diatas, hasil dari uji Durbin Watson dapat digambarkan seperti berikut:

Gambar 4.1

Hasil Uji Durbin Watson



Sumber: Penulis 2023

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa nilai DW yang didapatkan berada pada posisi tidak terjadi autokorelasi, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi.

4.1.3.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B			Beta		
1	(Constant)	-6.240	.544		-11.473	.000
	BOPO	.075	.003	.964	22.990	.000
	CAR	-.041	.017	-.099	-2.363	.028

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (diolah 2023)

Berdasarkan tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$
$$Y = -6,240 + 0,075(X_1) - 0,041(X_2) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi dari tabel tersebut, maka hasil regresi linear berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai konstan sebesar -6,240 artinya, jika BOPO (X₁) dan CAR (X₂) nilainya sama dengan 0, maka ROA nilainya adalah -6,240, dan jika nilai variabel independen mengalami perubahan maka nilai ROA juga akan berubah.
- Koefisien regresi variabel BOPO (X₁) sebesar 0,075, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan BOPO mengalami kenaikan 1%, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,075%. Adapun koefisien yang bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara BOPO dengan ROA yaitu “Semakin naik nilai BOPO maka semakin naik pula nilai ROA”.

c. Koefisien regresi variabel CAR (X2) sebesar -0,041, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan CAR mengalami kenaikan 1%, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,041%. Adapun koefisien yang bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara CAR dengan ROA yaitu “Semakin naik nilai CAR maka semakin turun nilai ROA”.

4.1.3.4. Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai R^2 atau R Square dapat dilihat dari hasil output SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.964	.960	.49460

a. Predictors: (Constant), CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (diolah 2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,960 atau 96%. Artinya pengaruh variabel independen Risiko Operasional (BOPO) dan Kecukupan Modal (CAR) terhadap variabel dependen Profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 96%. Sedangkan sisanya

sebesar 4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan atau dijelaskan dalam penelitian ini.

b) Uji Statistik F (F-test)

Uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil F-test ini pada output SPSS dapat dilihat pada table ANOVA. Pengujian dapat dilakukan dengan cara :

1. Bilamana F hitung lebih besar dibanding F tabel, maka H₃ disetujui. Sementara bilamana F hitung lebih kecil F tabel, maka H₃ ditolak.
2. Bilamana besaran signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka H₃ disetujui. Sementara jika besaran signifikansi lebih dari 5% atau 0,05 maka H₃ ditolak.

Berikut ialah hipotesis untuk uji f pada studi ini:

H₃: Risiko Operasional (BOPO) dan Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk periode 2016-2021

Tabel 4.10
Hasil Uji F Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	136.360	2	68.180	278.707	.000 ^b
	Residual	5.137	21	.245		
	Total	141.497	23			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, BOPO

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (diolah 2023)

Berdasarkan pada hasil output diatas dapat dilihat F_{hitung} sebesar 278,707 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,47 dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($278,707 > 3,47$) dan dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil 0,05 sig ($0,000 < 0,05$), serta pengaruh yang ditunjukkan adalah positif yang dapat dilihat dari nilai koefisien regresi, maka H_3 diterima. Artinya secara simultan variabel BOPO dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

c) Uji Statistik t (t-test)

Uji ini T-test ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara parsial juga dapat didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil SPSS sebagai berikut:

1. Bilamana t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_1 dan H_2 disetujui. Sementara bilamana t hitung kurang dari t tabel, maka H_1 dan H_2 ditolak.
2. Bilamana besaran signifikansi tidak lebih dari 5% atau 0,05 maka H_1 dan H_2 disetujui. Sementara jika besaran signifikansi lebih dari 5% atau 0,05 maka H_1 dan H_2 ditolak.

Berikut ialah hipotesis untuk uji f pada studi ini:

Pengaruh Risiko Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA)

H_1 : Risiko Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk periode 2016-2021

Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

H₂: Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk periode 2016-2021

Hasil output uji t yang telah diolah menggunakan IBM SPSS Statistic SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji t Parsial

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-6.240	.544		-11.473	.000
	BOPO	.075	.003	.964	22.990	.000
	CAR	-.041	.017	-.099	-2.363	.028

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (diolah 2023)

Berdasarkan pada hasil output diatas dapat diambil keputusan sebagai berikut:

1. Pengaruh Risiko Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan pada hasil output diatas dapat dilihat t_{hitung} sebesar 22,990 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,721 dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($22,990 > 1,721$) dan dari tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil 0,05 sig ($0,000 < 0,05$), serta pengaruh yang ditunjukkan adalah positif yang dapat dilihat dari nilai kofisien regresi, maka H₁ tolak. Artinya secara parsial variabel BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan pada hasil output diatas dapat dilihat t_{hitung} sebesar -2.363 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar -1,721 dapat disimpulkan bahwa $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($-2.363 > -1,721$) dan dari tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil 0,05 sig ($0,028 < 0,05$), serta pengaruh yang ditunjukkan adalah negatif yang dapat dilihat dari nilai kofisien regresi, maka H_2 ditolak. Artinya secara parsial variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan serangkaian analisis uji yang dilakukan untuk penelitian ini, hasil pengujian-pengujian yang telah dilakukan tersebut dapat disimpulkan serta diuraikan sebagai berikut:

4.2.1. Pengaruh Risiko Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji t parsial menunjukkan bahwa X1 menunjukkan hasil sebesar 0,000, dimana jika diukur dengan kriteria signifikan maka hasilnya adalah $0,000 < 0,05$, dan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial X1 atau Risiko Pasar (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y atau Profitabilitas (ROA). Nilai koefisien regresi variabel BOPO (X1) sebesar 0,075, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan BOPO mengalami kenaikan 1%, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,075%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan BOPO terhadap ROA adalah Positif yang artinya semakin tinggi nilai BOPO juga akan semakin meningkatkan nilai ROA. Hal ini berbeda dengan hipotesis penulis yang

dirumuskan yaitu diduga pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif, maka H_1 ditolak. Menurut (Yusriani, 2018), semakin tinggi tingkat efisien BOPO maka akan meningkatkan ROA yang dihasilkan karena karena tingkat rasio BOPO yang dimiliki oleh perbankan syariah nilainya masih cukup rendah, sehingga kinerja yang dilakukan oleh perbankan syariah cukup efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perbankan yang berakibat pada bertambahnya laba dan pada akhirnya akan meningkatkan ROA. Selain itu dengan efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank syariah dapat mampu menghasilkan keuntungan. Sebaliknya jika biaya yang dikeluarkan oleh bank syariah tinggi maka akan dapat menurunkan keuntungan yang dihasilkan. Dengan kata lain, bank syariah yang bisa mengelola biaya ke tingkat paling efisien maka akan mampu menghasilkan laba keuntungan yang besar. Namun, pada PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk rasio BOPO yang dimiliki cukup tinggi karena rata-rata rasio BOPO pada tahun 2016-2021 senilai 107,10% dan apabila rasio ini lebih dari 90% maka dikatakan bahwa bank tersebut tidak efisien dalam mengelola biaya operasionalnya. Besarnya rasio ini disebabkan karena beban operasional pada PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk lebih besar jika dibandingkan dengan pendapatan operasional yang didapatkan. Namun hal ini tidak menurunkan profitabilitas (ROA) karena PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk memiliki total aset yang lebih besar di bandingkan dengan laba yang didapatkan sebelum pajak.

Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk dilihat dari fenomena laporan rasio keuangan yaitu data BOPO dan ROA dapat dilihat bahwa peningkatan BOPO juga akan diikuti dengan peningkatan ROA yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Data BOPO dan ROA PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk Periode 2021

Rasio Keuangan	Periode	Triwulan			
		I (Maret)	II (Juni)	III (September)	IV (Desember)
		%	%	%	%
BOPO	2016	98,14	96,51	95,91	96,17
	2017	91,56	95,26	96,87	217,4
	2018	97,02	98,17	97,85	99,57
	2019	97,47	98,84	98,65	97,74
	2020	97,41	99,86	100,2	99,42
	2021	98,91	99,33	99,54	202,74
ROA	2016	0,20	0,36	0,42	0,37
	2017	0,80	0,45	0,29	-10,77
	2018	0,26	0,26	0,25	0,26
	2019	0,24	0,15	0,16	0,25
	2020	0,26	0,04	0,00	0,06
	2021	0,10	0,05	0,04	-6,72

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat BOPO pada tahun 2018 triwulan I-II mengalami peningkatan sebesar 1,15% , namun secara nyata tidak meningkatkan dan menurunkan ROA pada tahun dan triwulan tersebut, dan pada triwulan III-IV BOPO juga mengalami kenaikan sebesar 1,72% dan pada saat itu juga ROA mengalami kenaikan sebesar 0,1%. Jadi dapat dikatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yusriani (2018) yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Selanjutnya, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Agung Panji Subekt dan Guntur Kusuma Wardana (2022) yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa

BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Solihin Sidik dan Rina Maria H. (2021) yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa risiko operasional (BOPO) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

4.2.2. Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Semakin besar CAR maka keuntungan bank akan semakin besar pula, karena lingkup usaha bank menjadi lebih stabil dengan cadangan modal yang memadai. Namun, perlu diingat bahwa modal yang terlalu kuat dapat mengganggu produktivitas aset, maka bank harus mengenali kemampuan modal yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan operasional supaya tidak terlalu solvabel dan menyulitkan bank dalam memperoleh keuntungan.

Berdasarkan hasil uji t parsial menunjukkan bahwa X2 menunjukkan hasil sebesar 0,028, dimana jika diukur dengan kriteria signifikan maka hasilnya adalah $0,028 < 0,05$, dan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial X1 atau Kecukupan Modal berpengaruh signifikan terhadap variabel Y atau Profitabilitas (ROA). Nilai koefisien regresi variabel CAR (X2) sebesar -0,041, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan CAR mengalami kenaikan 1%, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,041%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan CAR terhadap ROA adalah negatif yang artinya semakin tinggi nilai CAR maka akan menueunkan nilai ROA. Hal ini berbeda dengan hipotesis penulis yang dirumuskan yaitu diduga pengaruh CAR terhadap ROA adalah positif, maka H₂ ditolak. Meskipun CAR yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tinggi dan dikategorikan sangat sehat yang dari tahun 2016-2021 memiliki rata-rata

sebesar 21,07% namun tidak meningkatkan ROA pada bank tersebut karena PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk memiliki ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko) yang cukup tinggi yang dimana hal ini dapat menurunkan profitabilitas (ROA).

Menurut Muin (2017), semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya namun belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan ROA, namun disisi lain, CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian tersebut. Selain itu, salah satu aktivitas yang menggambarkan tingginya CAR yang mengakibatkan ROA menurun yaitu terjadi *idle fund* atau dana menganggur yang disebabkan oleh penyaluran dana kredit yang rendah kepada masyarakat atau nasabah bank itu sendiri, dari hal tersebut menyebabkan hilangnya kesempatan bank dalam meningkatkan pendapatan karena kurangnya langkah pengalokasian dana kepada aset-aset yang akan menghasilkan profit (Permatasari & Andriani, 2019).

Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk dilihat dari fenomena laporan rasio keuangan yaitu data CAR dan ROA dapat dilihat bahwa peningkatan CAR tidak selalu diikuti peningkatan ROA yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13**Data CAR dan ROA PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk Periode 2021**

Rasio Keuangan	Periode	Triwulan			
		I (Maret)	II (Juni)	III (September)	IV (Desember)
		%	%	%	%
CAR	2016	19,77	19,51	19,86	18,17
	2017	18,04	16,41	16,83	11,51
	2018	27,09	27,74	25,97	23,15
	2019	18,47	16,7	15,17	14,46
	2020	16,08	16,28	15,64	31,43
	2021	30,08	30,54	31,06	25,81
ROA	2016	0,20	0,36	0,42	0,37
	2017	0,80	0,45	0,29	-10,77
	2018	0,26	0,26	0,25	0,26
	2019	0,24	0,15	0,16	0,25
	2020	0,26	0,04	0,00	0,06
	2021	0,10	0,05	0,04	-6,72

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat CAR pada tahun 2021 triwulan I-III mengalami peningkatan setiap 3 bulan, namun secara nyata tidak meningkatkan ROA pada tahun dan triwulan tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan dari data tersebut sejalan dengan pendapat yang di kemukakan Muin (2017) dan (Permatasari & Andriani, 2019) diatas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gladis Anindiansyah, Bambang Sudiyatno, Elen Puspitasari dan Yeye Susilawati (2020) yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa secara parsial kecukupan modal (CAR) berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Selanjutnya didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh

Alma Aprilia dan Nina Woelan Soebroto (2020) yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Lidia Noer Khoeriah dan Gusganda Suria Manda (2021) yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa kecukupan modal (CAR) secara parsial berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA).

4.2.3. Pengaruh Risiko Operasional (BOPO) dan Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil uji hipotesis H_3 , berdasarkan hasil uji F simultan menunjukkan bahwa H_3 diterima, hal ini dikarenakan nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,000. Hasil tersebut bila dibandingkan berdasarkan kriteria signifikan adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X dan Y, dan berarti pula bahwa variabel X, yaitu Risiko Operasional (BOPO) dan Kecukupan Modal (CAR) secara bersama-sama mempengaruhi variabel Y, yaitu Profitabilitas (ROA) dan pengaruh yang ditunjukkan sebesar 96%, artinya pengaruh variabel independen Risiko Operasional (BOPO) dan Kecukupan Modal (CAR) terhadap variabel dependen Profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 96%. Sedangkan sisanya sebesar 4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan atau dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan BOPO dan CAR secara simultan terhadap ROA adalah positif yang artinya semakin tinggi nilai BOPO dan CAR secara bersama-sama maka akan meningkatkan nilai ROA. Hal ini sama dengan hipotesis penulis yang dirumuskan yaitu diduga pengaruh

BOPO dan CAR secara simultan terhadap ROA adalah positif, maka H_3 diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Solihin Sidik dan Rina Maria Hendriyani (2021) yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa Resiko Operasional (BOPO) dan Kecukupan Modal (CAR) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Selanjutnya, didukung oleh penelitian Wahyu Agung Panji Subekt dan Guntur Kusuma Wardana (2022) yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa variabel BOPO dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.